

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Hakikat Permainan Bolavoli

Permainan bola voli yang telah berkembang luas di setiap lapisan masyarakat bertujuan sebagai olahraga pengisi waktu senggang dan untuk memperoleh kegembiraan dan kesenangan. Dalam perkembangannya, sekarang permainan bola voli telah menjadi olahraga kompetitif resmi yang selalu di pertandingkan dalam setiap pesta olahraga. Orientasi pembinaannya lebih mengarah pada pencapaian prestasi. Akan tetapi nilai rekreasi tidak akan pernah hilang bahkan akan selalu melekat.

Olahraga bola voli mempunyai beberapa keunggulan bila di bandingkan dengan olahraga lain, diantaranya adalah permainan ini bisa di mainkan dua orang yang terkenal dengan bola voli pantai sampai enam orang yang biasa digunakan dalam pertandingan tingkat nasional. Keunggulan yang lain adalah olahraga ini bersifat rekreasi dan menyenangkan, dapat dimainkan di dalam gedung maupun luar gedung dan hanya membutuhkan sedikit perlengkapan. Pada saat ini cabang olahraga bola voli merupakan salah satu cabang olahraga populer di indonesia sesudah olahraga sepakbola, bulutangkis dan basket.

Menurut Aip Syarifudin dan Muladi (1993:183) permainan bola voli adalah suatu bentuk permainan yang termasuk dalam “cabang olahraga bermain“. Voli artinya pukulan langsung atau memukul bola langsung diudara sebelum jatuh ketanah. Permainan bola voli ini dimainkan oleh

enam orang dalam setiap timnya. Dalam permainannya boleh menggunakan seluruh anggota tubuh, baik tangan, kaki, kepala, dan anggota tubuh lainnya. Sedangkan Menurut Boni Robinson (1997:12) bola voli adalah permainan di atas lapangan persegi empat yang lebarnya 900 cm dan panjangnya 1800 cm, dibatasi oleh garis selebar 5 cm, di tengah-tengahnya dipasang jaringatau jala yang lebarnya 90 cm terbentang dan mendaki sampai pada ketinggian 243 cm dari bawah (untuk anak laki-laki) dan untuk anak perempuan 224 cm. Tujuan permainan ini adalah melewatkan bola diatas net agar dapat jatuh menyentuh daerah lawan.

Menurut Barbara L. Viera (2000:2) bola voli di mainkan oleh dua tim beranggotakan dua sampai enam orang dalam satu lapangna berukuran 30 kaki (9 meter persegi) bagi setiap tim, dan setiap tim dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan utama dari setiap tim adalah memukul bola kearah bidang lapangan musuh sedemikan rupa agar lawan tidak bisa mengembalikan bola.

Sedang menurut Suharno HP. (1983:1):

“Bola voli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu tadi (6) oarang, bermain dilapangan ukuran 18 X 9 meter. Permainan dilakukan dengan cara memantulkan bola ke udara hilir mudik dengan syarat pemain bersih dan setiap pemain berusaha menjatuhkan bola kelapangan lawan”.

Nilai dalam bola voli didapat dengan berusaha menjatuhkan bola kedalam daerah lawan dengan melewatkan bola diatas net. Maksimal tiga kali sentuhan bola dalam setiap penguasaan bola oleh setiap regu. Apabila bola jatuh kedaerah lawan, atau bola keluar dengan bola terakhir menyentuh pemain lawan maka terjadi poin. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan

bola voli adalah permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu, tiap regu terdiri dari enam orang dimainkan diatas lapangan berukuran 18 X 9 meter dan dipisahkan oleh sebuah jaring, dalam permainannya boleh menggunakan seluruh anggota badan. Taip regu hanya boleh memvoli bola sebanyak tiga kali dan setiap pemain tidak boleh melakukan sentuhan sebanyak dua kali berturut-turut, kecuali ketika melakukan *blocking*.

Permainan yang baik adalah permainan yang indah dan bervariasi memperagakan teknik-teknik yang benar, bagus dan menarik. Dengan teknik yang benar maka permainan akan menjadi lebih hidup dan mampu menyuguhkan permainan yang menarik. Menurut Muhajir (2004: 34) tujuan permainan bola voli adalah memperagakan teknik dan taktik memainkan bola dilapangan untuk meraih kemenangan dalam setiap pertandingan. Dari perkembangannya permainan bola voli sangat baik dari teknik, taktik maupun peraturannya. Salah satunya dari nilai dalam satu set, untuk peraturan yang baru , adalah dengan menggunakan sistem *relly point*, sehingga setiap pindah bola juga terjadi penambahan nilai. *Game* terjadi apabila salah satu tim sudah meraih point duapuluh lima (25) apabila terjadi *deuce* maka nilai harus dicari sampai nilai selisih dua point, setelah selisih dua point maka permainan bisa dinyatakan berakhir atau game.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah gerakan-gerakan dasar dalam olahraga yang dilakukan dengan satu teknik lalu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

2. Teknik-teknik Dasar Dalam Bola Voli

Permainan bola voli merupakan suatu permainan bola besar yang kompleks dan tidak mudah dilakukan oleh semua orang, sebab dalam bola voli dibutuhkan koordinasi seluruh anggota badan. Walaupun demikian, permainan bola voli terus berkembang dan diminati banyak orang dari berbagai negara. Seiring dengan upaya penyempurnaan permainan agar lebih menarik, maka unsur-unsur dalam permainan bola voli mengalami perubahan. Perkembangan teknik diarahkan pada peningkatan upaya bagaimana keterampilan gerak dirancang dengan maksud bola yang dimainkan dapat dilewatkan melalui jaring kelapangan lawan sehingga lawan tidak mampu mengembalikan bola atau mengalami kesulitan untuk mengembalikan bola dengan baik, tanpa mengabaikan peraturan permainan.

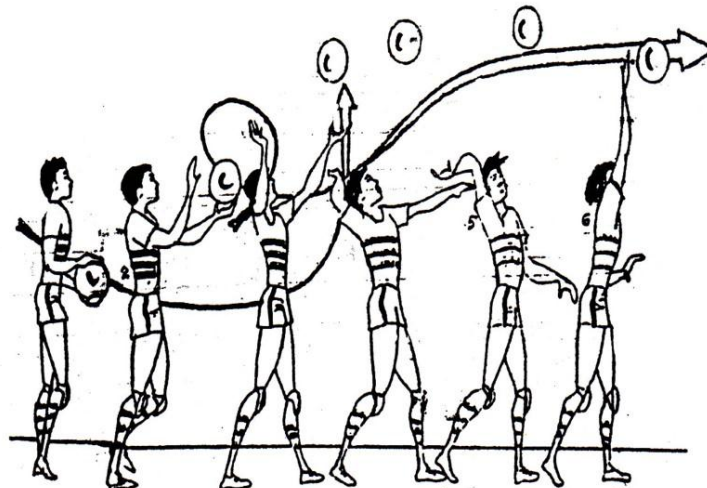
Suharno HP (1983: 38) mengemukakan teknik ialah suatu proses gerakan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam olahraga. Menurut Dieter Beutelstahl (1991: 9) teknik adalah prosedur yang telah dikembangkan berdasarkan praktek dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna. Sedangkan menurut M. Yunus (1992: 68) teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.

Menurut (Aip Syarifudin dan Muhadi, 1992: 187-193) menyatakan bahwa dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar diantaranya: Servis, *Passing* atas, *passing* bawah, *smash* dan *block*.

a. Servis

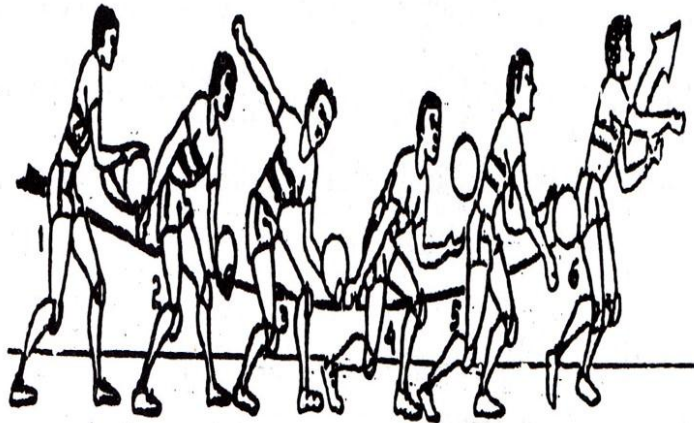
Servis merupakan pukulan permulaan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berhak melakukan servis untuk memulai menghidupkan bola kedalam permainan. Nuril Ahmadi (2007: 20) mengemukakan servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net kedaerah lawan. Servis ada beberapa macam:

- 1) Servis atas, dalam Amung Ma'mun & Toto Subroto, (2001: 65) servis atas dilakukan dengan awalan melemparkan bola ke atas seperlunya. Kemudian Server melompat untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari atas.



Gambar 1. Rangkaian gerakan Servis Atas
(Sumber : Amung Ma'mun & Toto Subroto, 2001: 65)

- 2) Servis bawah, dalam Amung Ma'mun & Toto Subroto, (2001: 65) servis bawah dilakukan dengan awalan bola berada di tangan yang tidak memukul bola. tangan yang memukul bola bersiap dari belakang badan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah.



Gambar 2. Rangkaian gerakan Servis Bawah
(Sumber : Amung Ma'mun & Toto Subroto, 2001: 62)

- 3) Service mengapung/menyamping, dalam Amung Ma'mun dan Toto Subroto, (2001: 63) servis yang dilakukan dengan awalan dan cara memukul yang hampir sama. awalan servis mengapung adalah melemparkan bola ke atas namun tidak terlalu tinggi (tidak terlalu tinggi dari kepala). Tangan yang akan memukul bola bersiap di dekat bola dengan ayunan yang sangat pendek.

Yang perlu diperhatikan dalam servis a) Sikap badan dan pandangan,
b) Lambung keatas harus sesuai dengan kebutuhan, c) Saat kapan

harus memukul Bola, d) *Service* dilakukan untuk mengawali suatu pertandingan voli.

b. *Passing*

Passing merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang sedang dimainkannya kepada teman dalam satu timnya untuk dimainkan dilapangan sendiri (Nuril Ahmadi 2007: 22). Teknik dasar yang paling utama dalam permainan bola voli adalah teknik *passing*. *Passing* dapat diartikan mengumpan atau mengoper.

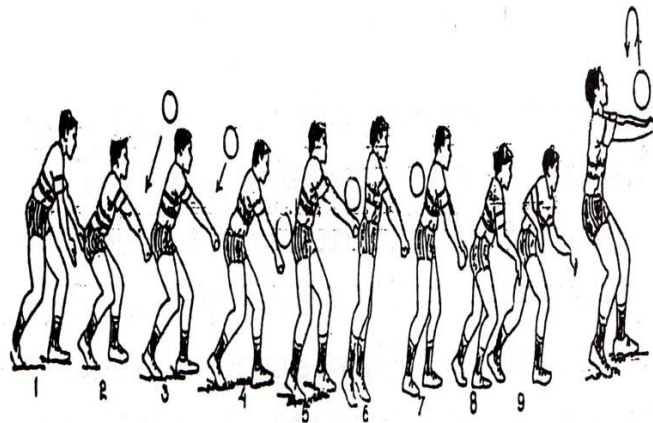
Menurut M. Yunus (1992: 79) *passing* adalah gerakan mengoper bola kepada teman sendiri dalam satu tim dengan menggunakan teknik tertentu yang digunakan sebagai teknik awal untuk menyusun pola serangan kepada lawan. *Passing* sendiri ada dua jenis yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.

1) *Passing* bawah

Passing bawah merupakan gerakan pengambilan bola dimana biasanya posisi bola berada dibawah badan yang biasanya dilakukan dengan kedua tangan bagian bawah juga, dari siku dan pergelangan tangan yang dirapatkan baik untuk dioperkan kepada teman maupun langsung kepada lawan (Aip Syarifudin dan Muhadi, 1993: 198).

Teknik *passing* bawah adalah teknik pengambilan bola dengan menggunakan kedua bagian tangan, yakni perkenaan bola kepada kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada

teman dalam satu timnya yang dimainkan di area lapangan sendiri atau sebagai awalan untuk melakukan serangan. Teknik *passing* bawah adalah salah satu cara untuk menerima servis atau serangan lawan, karena dengan menggunakan *passing* bawah setiap pemain masih dapat dengan mudah untuk mengarahkan laju bola. *Passing* bawah merupakan salah satu teknik yang sangat penting, karena *passing* merupakan suatu teknik yang paling utama digunakan untuk memainkan bola di dalam sebuah pertandingan.



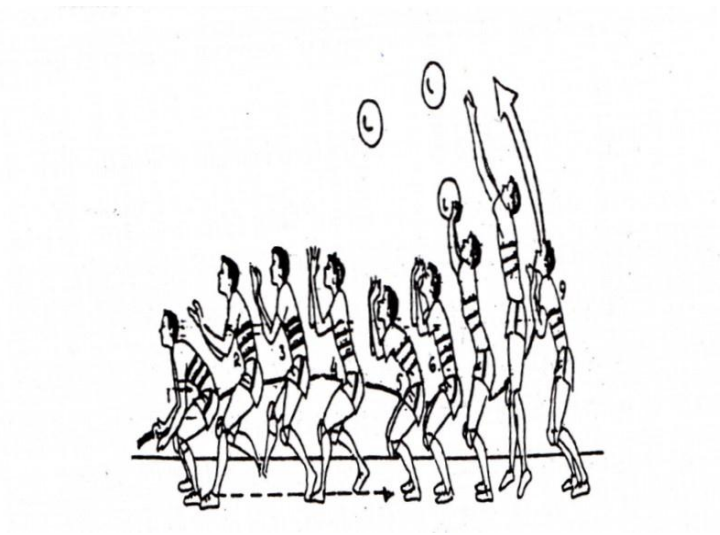
Gambar 3. Rangkaian gerakan *Passing* Bawah
(Sumber : Amung Ma'mun & Toto Subroto, 2001: 58)

2) *Passing* atas

Passing atas adalah dimana seorang membagikan bola atau mengoper bola dengan menggunakan jari-jari tangan baik kepada kawan sendiri maupun langsung ditujukan kelapangan lawan melalui atas jaring. (Aip Syarifudin dan Muhadi, 1993: 190).

Teknik *passing* atas biasanya digunakan oleh seorang pemain apabila mendapatkan bola-bola atas yang memang lebih efektif

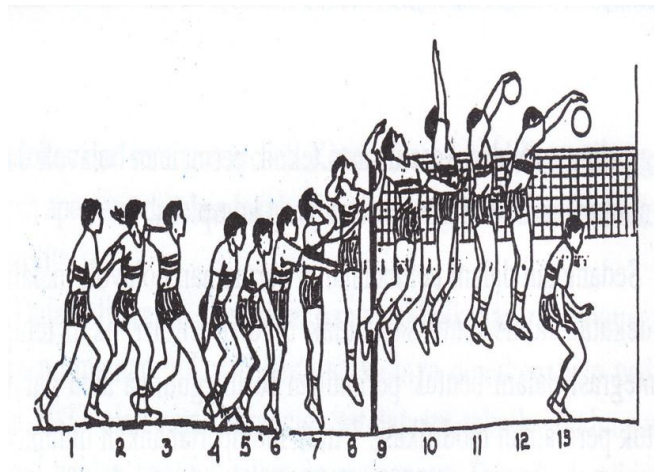
menggunakan *passing* atas dibanding menggunakan *passing* bawah. *Passing* atas juga biasa digunakan oleh pengumpan untuk menggumpankan bola kepada teman dalam satu tim yang biasanya umpan tersebut akan langsung dismash.



Gambar 4. Rangkaian gerakan Passing Atas
(Sumber : Amung Ma'mun & Toto Subroto, 2001: 59)

c. *Smash*

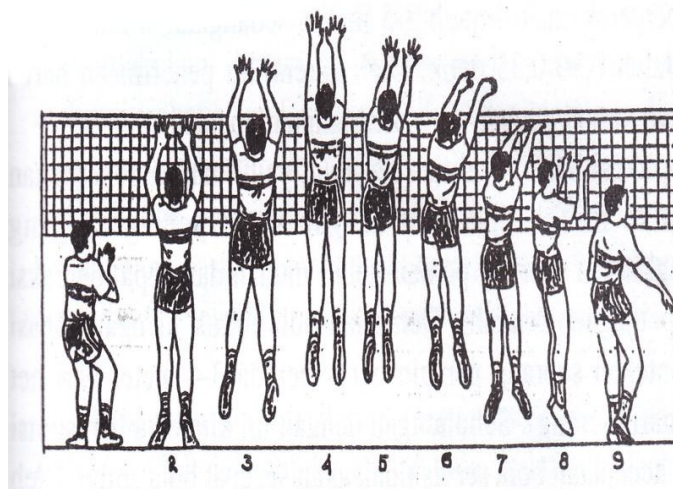
Smash adalah sebuah pukulan yang dilakukan dengan keras dan tajam dengan jalannya bola menghujam kelapangan lawan (Aip Syaifudin dan Muhadi 1993: 191). Dalam melakukan *smash* pemain dapat melakukan dari posisi 2, posisi 3, dan posisi 4 maupun dari posisi belakang pertahanan.



Gambar 5. Rangkaian gerakan Smash
(Sumber : Amung Ma'mun & Toto Subroto, 2001: 67)

d. *Block*

Block merupakan tindakan dalam usaha untuk mematahkan serangan lawan pada saat bola tepat melewati atas net, dengan menggunakan satu atau dua tangan yang dilakukan oleh seorang pemain ataupun dua, tiga pemain secara bersama-sama dari pihak yang mempertahankan, (Aip Syarifudin dan Muhadi 1993: 193).



Gambar 6. Rangkaian Gerakan Block
(Sumber : Amung Ma'mun & Toto Subroto, 2001: 71)

Menurut Pranatahadi (2007:1) teknik dalam permainan bola voli dibedakan menjadi dua macam, yaitu teknik tanpa bola dan teknik dengan bola.

Teknik tanpa bola di bagi menjadi :

- a. Sikap siap dalam bermain bola voli
- b. Teknik bergerak kedepan
- c. Teknik bergerak kesamping
- d. Teknik bergerak kebelakang
- e. Teknik gerak lanjutan atau menjatuhkan diri.

Teknik dengan menggunakan bola dibagi menjadi:

- a. Teknik servis
 - 1) Servis tangan bawah
 - a) Servis tangan bawah normal, b) *Cuting under hand*, c) Servis tangan bawah *float*
 - 2) Servis tangan atas
 - a) Servis tangan atas kedepan, b) Servis tenis, c) Servis tangan atas kesamping (*japanis servis*), d) Sevis loncat *float*, e) Servis loncat *topspin*.

b. Teknik *passing*

- 1) Teknik *passing* bawah
 - a) Teknik *passing* bawah dua tangan terima servis *float*
 - b) Teknik *passing* bawah dua tangan bertahan terhadap *smash*.
- 2) Teknik *passing* atas
 - a) Teknik umpan dua tangan, b) Teknik umpan satu tangan

c. Teknik *smash*

- 1) Teknik *smash* semi (tegak, *push*)
- 2) Teknik *smash* pull (tegak, potong, belakang)
- 3) Teknik *smash* engkling (*running smash*)
- 4) Teknik *smash double pump*
- 5) Teknik *smash zig-zag*
- 6) Teknik *smash open*
- 7) Teknik *smash* dari belakang

d. Teknik *block*

- 1) Teknik *block* pasif
- 2) Teknik *block* aktif
- 3) Teknik *block double pump*.

Kedua teknik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus dikuasai oleh setiap pemain bola voli. Teknik tanpa bola merupakan dasar untuk melakukan teknik dengan bola. Apabila kita dapat menguasai teknik tanpa bola dengan baik maka, kita akan dengan mudah melakukan teknik dengan bola. Perpaduan antara kedua teknik tersebut apabila telah di kuasai oleh seorang pemain maka kualitas permainanpun menjadi lebih enak untuk ditonton.

Diantara tekni-teknik yang terdapat dalam permainan bola voli teknik servis merupakan hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan servis merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengawali sebuah pertandingan. Dalam perkembangannya kemudian servis menjadi salah satu serangan pertama yang sangat penting. Secara berurut servis yang baik adalah yang langsung dapat mematikan lawan, kemudian menyulitkan lawan agar tidak dapat melakukan serangan dengan baik.

Menurut Muhajir (2004:34) servis merupakan tindakan memukul bola oleh seorang pemain belakang yang dilakukan didaerah servis, langsung kelapangan lawan. pelaku servis akan mempunyai kesempatan yang sangat baik untuk mendapatkan poin karena pelaku servis merupakan seorang yang pertama yang dapat menentukan arah, kecepatan serta pukulan. Menurut M Yunus (1992:193) servis merupakan serangan awal yang diharapkan dapat langsung menghasilkan poin atau setidaknya membuat tekanan terhadap pertahanan lawan, agar lawan tidak mudah melakukan serangan balik.

3. Hakikat Ketepatan (*Accuracy*)

Ketepatan (*accuracy*) adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu gerak kesuatu serangan sesuai dengan tujuannya (Suharno HP, 1983:32). Sedangkan menurut Muh Sajoto (1995:9), ketepatan adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran. Ketepatan merupakan faktor yang di perlukan sesorang untuk mencapai target yang diinginkan. Ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk memberi arah kepada seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu.

Kegunaan ketepatan (*accuracy*) dalam permainan bola voli ialah:

- a. Meningkatkan prestasi atlet
- b. Gerakan anak latihan dapat efisien dan efektif
- c. Mencegah terjadinya cidera
- d. Mempermudah menguasai teknik dan taktik.

Menurut Suharno HP (1983:33), faktor-faktor penentu baik dan tidaknya ketepatan (*accuracy*) ialah:

- a. Koordinasi tinggi berarti ketepatan tinggi, korelasinya sangat tinggi.
- b. Besar dan kecilnya (luas dan sempitnya) sasaran.
- c. Ketajaman indra dan pengaturan syaraf.
- d. Penguasaan teknik yang benar akan mempunyai sumbangan baik terhadap ketepatan menggerakkan gerakan.

Ciri-ciri latihan ketepatan (*accuracy*):

- a. Harus ada target tertentu untuk sasaran gerak.
- b. Kecermatan atau ketelitian gerak sangat menonjol kelihatan dalam gerak (ketenangan).
- c. Waktu dan frekuensi gerak tertentu sesuai dalam peraturan.
- d. Adanya suatu penilaian dalam target dan latihan mengarahkan gerakan secara teratur dan terarah.

Cara-cara pengembangan ketepatan (*accuracy*):

- a. Frekuensi gerakan diulang-ulang sebanyak mungkin agar menjadi otomatis (terbiasa).
- b. Jarak sasaran dari dekat kemudian dipersulit dengan menjauhkan jarak.
- c. Gerakan dari lambat menuju cepat.
- d. Setiap gerakan perlu adanya kecermatan dan ketelitian yang tinggi dari anak latih.
- e. Sering diadakan penilaian dalam pertandingan-pertandingan percobaan maupun pertandingan resmi.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa akurasi atau ketepatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan sesuatu benda kepada obyek tertentu sesuai dengan keinginannya.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli

Berdasarkan SK debdikbud No.060/U1993, No 061/U/1993 dan No. 080/U/1993, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program yang sudah sesuai dengan keadaan dan juga kebutuhan sekolah. Lebih lanjut ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi pelajaran yang terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa. Tujuan ini mengandung makna bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan proses belajar mengajar Depdiknas (2004: 1).

Usia anak Sekolah Menengah Pertama(SMP) merupakan masa remaja yang rawan terhadap pengaruh-pengaruh negatif. Karakter siswa yang ingin mengetahui segala hal dan suka mencoba-coba, sering

menimbulkan persoalan. Untuk mengenal, memahami serta mengarahkan siswa, dapat dilakukan dengan menciptakan kegiatan positif serta bermanfaat bagi siswa. Pada lingkup lembaga pendidikan, pembinaan siswa yang sesuai dengan hal tersebut di atas adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam sekolah.

Pembinaan manusia Indonesia seutuhnya pada bidang pendidikan khususnya sekolah, pembinaan siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan menyalurkan bakat, minat siswa untuk mencapai prestasi. Kegiatan ekstrakurikuler berupaya membekali siswa berupa keterampilan yang diharapkan dapat digunakan dimasa mendatang.

Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah, ada yang memusatkan pencapaian prestasi olahraga yaitu prestasi olahraga. Menurut Depdikbud (1994:6) bahwa:

“Ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran tetap, maka dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan, peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga”.

Ekstrakurikuler olahraga ini berupaya agar siswa dapat berprestasi pada salah satu cabang olahraga tertentu dan membantu siswa menjaga kesehatan atau kesegaran jasmaninya. Dengan ekstrakurikuler olahraga diharapkan siswa dapat menerapkan jati dirinya dan siap bersaing di masa depan.

Ekstrakurikuler olahraga adalah program pilihan yang diselenggarakan berdasarkan minat dan bakat siswa. Ekstrakurikuler olahraga merupakan kegiatan yang berusaha mengembangkan potensi siswa guna mencapai peningkatan kualitas diri baik secara fisik maupun psikis. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa sehingga siswa memiliki sikap mandiri, percaya diri dan kreatif. Beberapa ahli mengemukakan pendapat bahwa seorang anak usia sekolah dapat dibina prestasi olahraganya untuk prestasi optimal. Heinz Fallak telah membuat suatu daftar terinci mengenai usia dan perbedaan dalam tahap-tahap latihan, untuk proses latihan yang berlangsung beberapa tahun, bagi olahragawan anak usia sekolah. Prof. Macek telah membuat suatu daftar pada umur beberapa sebaiknya anak usia sekolah mulai berlatih dalam cabang-cabang olahraga tertentu. Tentunya yang dimaksud oleh Prof. Macek adalah latihan yang dimulai dengan intensif di luar kegiatan sekolah yaitu ekstrakurikuler. Lain halnya dengan para guru pendidikan jasmani dan olahraga yang memberikan pelajaran di sekolah yang tentunya sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan (Engkos Kosasih, 1993:6).

Oleh sebab itu sangatlah penting pembinaan olahraga pada usia sekolah untuk menciptakan atlet yang berprestasi baik ditingkat Nasional maupun Internasional. Ekstrakurikuler bola voli merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, yang bertujuan untuk pembinaan prestasi bola voli yang ada di sekolah. Selain itu ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat positif untuk

mengembangkan keterampilan peserta didik agar mempunyai keterampilan dan prestasi yang tinggi, dan sebagai wadah siswa agar terhindar dari kegiatan-kegiatan yang negatif. Untuk itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mempersempit ruang gerak dari berkembangnya obat-obatan terlarang dengan kegiatan-kegiatan yang positif seperti halnya ekstrakurikuler bola voli.

5. Karakteristik Siswa SMP (13-15 Th)

Menurut pandangan para ahli psikologi dimana siswa SMP sebagai peserta didik dinyatakan sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangannya. Ternyata hasil dari ketidakjelasan tersebut diakibatkan karena mereka sedang ada pada periode transisi yakni dari periode kanak-kanak menuju remaja.

Menurut Hurlock (1999: 126), terdapat perubahan-perubahan yang sama yang hampir bersifat universal pada masa remaja yaitu.

- a. Meningginya emosi, yang intensitasnya bergantung pada perubahan tingkat fisik dan psikologis
- b. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dimainkan.
- c. Dengan perubahan minat dan pola perilaku, nilai-nilai juga berubah.
- d. Sebagian remaja bersikap menunda terhadap setiap perubahan.

Dari kesemua hal tersebut pada akhirnya berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kedudukan siswa dalam kurikulum 2004 merupakan produsen, artinya siswa mandirilah yang mencari pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya.

Siswa SMP biasanya berumur 13- 15 tahun. Menurut Sukintaka (1992 : 45) anak SMP mempunyai ciri-ciri tertentu diantaranya yaitu :

- a. Jasmani :
 - 1) Laki-laki ataupun putri ada pertumbuhan memanjang.
 - 2) Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik.
 - 3) Sering menampilkan kecanggungan dan koordinasi yang kurang baik sering diperlihatkan.
 - 4) Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energi.
 - 5) Mudah lelah, tetapi tidak dihiraukan.
 - 6) Anak laki-laki mempunyai kecepatan dan kekuatan otot-otot yang lebih baik daripada putri.
 - 7) Kesiapan dan kematangan untuk ketrampilan bermain menjadi baik.
- b. Psikis/ mental
 - 1) Banyak mengeluarkan energi untuk fantasinya.
 - 2) Ingin menentukan pandangan hidupnya.
 - 3) Mudah gelisah karena keadaan yang lemah.
- c. Sosial
 - 1) Ingin tetap diakui oleh kelompoknya.
 - 2) Persekawanan yang tetap makin berkembang.
 - 3) Menerti moral dan etnik serta kebudayaannya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Danang Eko Pranowo dengan judul “Perbedaan teknik servis atas dengan teknik servis bawah pada siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Bantul tahun 2009” dan dengan hasil penelitian kedua teknik servis tersebut terhadap tingkat keterampilan berbeda signifikan dengan T hitung bagi siswa putra sebesar 2,147 sedangkan perbedaan bagi siswa putrid dengan T hitung sebesar 3,046, sedangkan tingkat ketepatan tingkat servis bawah putra dan putrid T hitung sebesar 3,516.
2. Penelitian oleh Wisnu Kusuma. W yang berjudul ” perbedaan antara *accuracy* servis *floating* dengan servis *topspin* siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di STM Pangudi Luhur Muntilan“. Penelitian komprasional menggunakan metode survey, teknik analisis data menggunakan *Independent Sampel T test* dengan uji-t dua sampel tidak

berkolerasi pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan signifikan antara *accuracy* servis *floating* dengan *accuracy* servis *topspin*. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t hitung (2,140) > F tabel (1,673), dan nilai p (0,038) < 0,05, hal tersebut menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *accuracy* servis *floating* dengan *accuracy* servis *topspin*

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga kegiatan yang berusaha mengembangkan potensi siswa guna mencapai peningkatan kualitas diri baik secara fisik maupun psikis, salah satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah bola voli. Di SMP N 2 Salaman pelatih belum pernah mengadakan tes kemampuan antara servis atas dengan servis bawah, pelatih baru mengajarkan tentang teknik-teknik dasar permainan bola voli secara umum.

Dalam hal ini servis merupakan modal utama untuk memulai sebuah permainan dan mendapatkan poin atau nilai. Dalam pelaksanaan servis ada beberapa macam diantaranya servis atas dan servis bawah, dengan demikian perlu diketahui bahwa dalam permainan bola voli membutuhkan servis yang baik dan efisien agar dapat langsung mematikan pihak lawan.

Dari uraian tersebut peneliti ingin membandingkan servis atas dengan servis bawah agar diketahui efektifitas teknik yang digunakan dalam permainan bola voli. Hal itu menjadi perhatian penulis untuk mengetahui secara ilmiah melalui penelitian skripsi dengan judul perbedaan servis atas

dan servis bawah pada siswa peserta ekstrakurikuler bola voli di SMP N 2 Salaman

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 71) “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan Husaini Usman (2008: 119) menyatakan “Hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya”.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan antara ketepatan servis atas dengan servis bawah peserta ekstrakurikuler bola voli SMP N 2 Salaman”.